

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berbicara pada anak memang sangat dicemaskan oleh para orang tua yang memiliki anak terutama anak masih balita, berbagai macam cara dilakukan oleh para orang tua agar anaknya kelak tidak memiliki keterlambatan berbicara dengan cara memberikan vitamin bagi anak, susu yang termahal bagi anak dan ada pula yang dengan cara anaknya di bawah ketempat pemijatan khusus balita.

Perkembangan bahasa pada anak usia bawah lima tahun (balita) khususnya berbicara akan berkembang sangat aktif dan pesat. Keterlambatan bahasa pada periode ini, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar di usia sekolah Gustian, (2006:11). Anak yang mengalami keterlambatan bicara beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. Selanjutnya orang dewasa dengan pencapaian akademik yang rendah akibat kurang mampu berbicara akan mengalami masalah perilaku dan penyesuaian psikososial.

Melihat sedemikian besar dampak yang timbul akibat kurangnya kemampuan berbicara pada anak usia pra sekolah maka sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode ini. Kemampuan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami, anak-anak di TK demikian pula halnya dengan kemampuan berbicara pada anak adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata. Hal-hal ini merupakan contoh kurangnya kemampuan berbicara pada anak usia dini dan kondisi ini dapat memperlambat proses penyampaian informasi sehingga perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berbicara dapat dikembangkan melalui media audio visual. Gustian, (2006:14-15).

Hal ini ditemukan oleh peneliti dilapangan yakni di pada anak kelompok B di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat, bahwa masih terdapat sebagian besar anak-anak tersebut belum mampu berbicara. Ketidakmampuan berbicara pada anak-anak tersebut disebutkan antara lain; takut, kurang berani selain itu ditemukan anak kurang lancar berbicara, kurang memiliki

kosakata, kurangnya kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok B di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dapat diatasi dengan menggunakan media, adapun media yang dimaksud itu adalah media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum terlalu mampu berbicara dan masih suka malu untuk diajak bicara oleh guru dan teman lainnya sehingga guru mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran sementara guru sangat menginginkan keberhasilan pada anak pada setiap kegiatan pembelajaran, Hal tersebut ditemui di TK Anggrek khususnya kelompok B Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo yang berjumlah 20 anak, dan masih terdapat 15 anak atau 75% yang belum memiliki kemampuan berbicara seperti anak belum memiliki kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan, anak belum memiliki kejelasan vocal serta anak belum memiliki ketepatan intonasi. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini sudah berbagai upaya telah dilakukan guru yaitu dengan cara mengajak anak berbicara dengan cara mewawancarai anak tentang kehidupan sehari-hari di rumahnya, dengan cara memberikan buku-buku cerita dan lain sebagainya, tetapi belum memberikan hasil yang diharapkan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih salah satu media yaitu media audio visual, media audio visual sangat penting untuk menjadi sarana pendukung pembelajaran, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi anak didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Audio Visual di TK Anggrek Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mengenai anak yang kurang memiliki kemampuan berbicara yaitu sebagai berikut :

- a. Anak belum berani menyampaikan pendapat/tanggapan.
- b. Anak merasa takut apabila ditugaskan untuk menyampaikan pengalamannya dengan kata-kata sendiri.
- c. Anak belum menguasai kosakata dalam berbicara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut, “Apakah kemampuan berbicara anak di TK Anggrek Kec. Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media audio visual ?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Untuk meningkatkan kemampuan anak melalui metode bercerita maka dengan penggunaan media audio visual menurut Hermawan (2007:20), disusunlah langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; Guru menjelaskan tema pembelajaran

Langkah 2; Guru memberi contoh kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah 3; Anak melakukan kegiatan media audio visual.

Langkah 4; Guru melatih anak agar dalam berbicara sebaiknya menggunakan kalimat yang baik agar jika beresita sesuatu dapat di pahami oleh teman yang lain maupun oleh guru.

Langkah 5; Guru memberikan penguatan /*reinforcement* kepada anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Anggrek Kec. Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media audio visual.”

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang kemampuan berbicara pada anak pada saat proses pembelajaran.
- b. Bagi guru TK Anggrek, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang kemampuan berbicara pada anak melalui media audio visual.
- c. Bagi sekolah, Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.